

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini yang akan dibahas dalam kajian pustaka, yaitu teori-teori yang relevan terkait dengan pengaruh ekonomi digital terhadap perkembangan GDP di 6 negara ASEAN

2.1.1 Gross Domestic Product / Produk Domesik Bruto

Teori neo-klasik menjelaskan bahwa untuk membangun kinerja perekonomian suatu negara maka dibutuhkan akumulasi modal (Kuncoro, 2000). Investasi terkait dengan pertumbuhan ekonomi. Teori ekonomi menjelaskan investasi mengarah kepada akumulasi modal yang bisa meningkatkan output potensial negara dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Samuelson, 2003). Todaro (2003) menyatakan bahwa ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara adalah: akumulasi modal (semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia), pertumbuhan penduduk, yang pada akhirnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja, kemajuan teknologi. Samuelson menekankan hubungan timbal balik antara investasi dan produksi.

Menurut Widodo (2006), menyatakan bahwa indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu

ditunjukkan oleh data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga yang berlaku atau atas dasar harga konstan. PDB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu negara tertentu, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu negara. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu waktu tertentu sebagai harga dasar. PDB dapat menggambarkan kemampuan suatu negara mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Besaran PDB yang dihasilkan oleh masing-masing negara sangat bergantung kepada potensi sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor tersebut menyebabkan besaran PDB bervariasi antar negara. PDB atas dasar harga konstan menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan/setiap sektor ekonomi dari tahun ke tahun dan mengukur laju pertumbuhan konsumsi, investasi, dan perdagangan luar negeri, perdagangan antar negara.

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses perubahan suatu kondisi perekonomian negara dengan berkesinambungan menuju keadaan yang diharapkan menjadi lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi bisa diartikan juga dengan kenaikan kapasitas perekonomian yang berwujud kenaikan pendapatan nasional. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi ialah tanda-tanda sebuah keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan

salah satu indikator penting guna menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara. Prof. Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi itu adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak barang- barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan, dan ideologi yang diperlukannya (Purnamawati dan Yuniarta, 2021). Definisi ini memiliki tiga komponen:

1. Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatkan secara terus menerus persediaan barang
2. Teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk.
3. Penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dapat dimanfaatkan secara tepat dimanfaatkan.

Pendapatan nasional menjadi alat ukur untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara dari tahun ke tahun, dengan mengamati pertumbuhan yang tercapai dari tahun ke tahun dapatlah dinilai prestasi dan kesuksesan negara tersebut dengan mengendalikan kegiatan ekonominya dalam jangka pendek dan usaha mengembangkan perekonomiannya dalam jangka panjang. Data pendapatan nasional dan komponen-komponen data yang dihitung dengan cara pengeluran dapat dilakukan sebagai landasan untuk mengambil

langkah-langkah dalam mengatasi masalah-masalah ekonomi yang dihadapi. Tingkat pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh penambahan barang dan jasa yang diproduksi suatu negara. Dengan demikian untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara perlulah dihitung pendapatan nasional riil, yaitu produk nasional bruto riil atau produk domestik bruto riil. Dalam perhitungan pendapatan nasional di beberapa negara telah dilakukan perhitungan pendapatan nasional dan komponen-komponennya menurut harga konstan, yaitu pada harga-harga barang yang berlaku di tahun dasar yang dipilih.

Menurut Mankiw (2012) PDB mengukur dua hal sekaligus, yaitu pendapatan total semua orang dalam perekonomian dan jumlah belanja untuk membeli barang dan jasa dari hasil perekonomian. Alasan PDB dapat mengukur pendapatan total dan pengeluaran secara bersama adalah kedua hal ini pada dasarnya sama saja. Untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan total harus sama dengan pengeluaran total. (Fikri Dkk, 2019).

2.1.3 Teori Neo Klasik

Pandangan dari teori ini akan secara mendalam diterangkan dalam bagian berikut. Teori pertumbuhan Neo-Klasik pertama sekali dikembangkan oleh Profesor Robert Solow, yang memperoleh hadiah Nobel pada tahun 1987 untuk teorinya tersebut. Teorinya dikemukakannya dalam *Quarterly Journal of Economics* terbitan bulan Februari 1956, dalam tulisan yang berjudul: *A Contribution of the Theory of Economic Growth*.

Teori Neo-Klasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber dari penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran

agregat. Dalam analisis Neo-Klasik diyakini bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor utama yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu masa tertentu dan perkembangannya dari satu waktu ke waktu lainnya. Dengan demikian, pada hakikatnya ia tidak berbeda dengan pandangan ahli-ahli ekonomi Klasik yang juga berpendapat bahwa perkembangan faktor-faktor produksi, terutama tenaga kerja dan modal, dan perkembangan teknologi merupakan faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Persamaan inilah yang menyebabkan teori pertumbuhan modern ini dinamakan teori Neo Klasik (Sukirno. 2000).

2.1.4 Teori Schumpeter

Pada permulaan abad ini berkembang pula suatu pemikiran baru mengenai sumber dari pertumbuhan ekonomi dan sebabnya konjungtur berlaku. Pandangan ini dikemukakan oleh Schumpeter dalam bukunya *The Theory of Economic Development*, yang diterbitkan pada tahun 1908. Dalam bukunya ini Schumpeter menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak akan terjadi secara terus menerus tetapi mengalami keadaan di mana adakalanya berkembang dan pada ketika lain mengalami kemunduran. Konjungtur tersebut disebabkan oleh kegiatan para pengusaha (entrepreneur) melakukan inovasi atau pembaharuan dalam kegiatan mereka menghasilkan barang dan jasa. Memperbaiki mutu sesuatu barang, menciptakan model mobil yang baru, atau menciptakan model TV yang lebih canggih adalah beberapa contoh dari kegiatan para pengusaha melakukan inovasi. Untuk mewujudkan inovasi yang seperti ini investasi akan dilakukan, dan pertambahan investasi ini akan meningkatkan kegiatan ekonomi. Proses multiplier

yang ditimbulkannya akan menyebabkan peningkatan lebih lanjut dalam kegiatan ekonomi dan perekonomian mengalami pertumbuhan yang lebih pesat.

Namun menurut pendapat Schumpeter, inovasi tidak akan terus menerus berlangsung tetapi berlaku secara periodik banyak dilakukan dan pada masa selanjutnya kurang dilakukan. Pada ketika para pengusaha kurang melakukan investasi kemerosotan kegiatan ekonomi akan berlaku. Pertumbuhan ekonomi akan berlaku kembali sekiranya para pengusaha melakukan inovasi yang baru yang akan menggalakkan investasi, perkembangan kegiatan ekonomi dan peningkatan dalam produksi nasional (Sukirno, 2000).

2.1.5 Teori Solow-Swan

Ekonom yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori ini adalah Robert Solow dari Massachusetts Institute of Technology dan Trevor Swan dari The Australian National University. Solow dan Swan masing-masing mengembangkan model pertumbuhan mirip model Harrod-Domar. Tetapi karena model yang dikembangkan mereka sama, maka disebut teori Solow-Swan. Ada empat asumsi yang mendasari model Solow-Swan: (1) tenaga kerja (jumlah penduduk) tumbuh dengan laju tertentu; (2) ada kecenderungan menabung masyarakat; (3) seluruh tabungan masyarakat diinvestasikan; dan (4) ada fungsi produksi $Q = f(K,L)$ berlaku bagi tiap periode, artinya untuk menghasilkan suatu produksi dapat digunakan berbagai kombinasi modal K dan tenaga kerja. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi-penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal dan kemajuan teknologi. Hal ini didasarkan kepada anggapan dari analisis klasik, yaitu

perekonomian akan tetap mengalami tingkat kerja penuh (*full employment*) dan peralatan modal akan tetap sepenuhnya digunakan sepanjang waktu. Artinya perkembangan perekonomian akan tergantung pada penambahan penduduk, akumulasi kapital, dan kemajuan teknologi (Hasyim, 2016).

2.1.6 Teori Pertumbuhan Baru (New Growth Theory)

Teori ini dinamakan juga teori pertumbuhan endogen karena pertumbuhan GNP lebih ditentukan oleh sistem produksinya sendiri dan bukan bersumber dari luar sistemnya. Solow menguraikan faktor-faktor yang menentukan ukuran dan tingkat pertumbuhan GDP yang belum dijelaskan dan dianggap ditentukan secara eksogen oleh persamaan pertumbuhan neoklasik versi Solow. Model pertumbuhan endogen menjelaskan skala hasil meningkat (*increasing return to scale*) dan pola pertumbuhan jangka Panjang antarnegara, sedangkan model neoklasik menganggap investasi pemerintah dan swasta (*human capital*) menghasilkan penghematan eksternal dan peningkatan produktivitas yang cenderung menolak *diminishing return*.

Dalam teori NGT ini tidak ada kekuatan yang menyamakan tingkat pertumbuhan antar negara dan tingkat pertumbuhan yang konstan, serta tiap negara ada perbedaan tergantung besarnya tabungan nasional dan tingkat teknologi. Dengan demikian, bagi negara yang miskin modal, manusia, dan fisik akan sulit menyamai tingkat pendapatan per kapita negara yang kaya modal, meski tingkat tabungan nasional sama besar. Di samping itu model endogen ini mampu menjelaskan fenomena anomali aliran kapital antar negara dari negara miskin dan

negara kaya yang mengakibatkan disparitas besar negara maju dan negara sedang berkembang (Hasyim, 2015)

2.1.7 Ekonomi Digital

Istilah ekonomi digital pertama kali dikenalkan oleh seorang pakar IT yang bernama Don Tapscott dalam bukunya *The Digital Economy: Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence* pada tahun 1994. Melalui bukunya tersebut, Don Tapscott ingin membuka suatu wawasan menuju suatu model ekonomi baru yang berbasis persaingan yang adil, transparan, dan demokrasi (Adiningsih, Sri 2019).

Ekonomi digital sama halnya dengan *web econom*, *interest economy*, dan *information economy*. Ekonomi digital merupakan hasil dari jutaan transaksi ataupun konektivitas secara daring yang terjadi setiap hari yang melibatkan manusia, pelaku usaha, ketersediaan data dan informasi yang prosesnya menggunakan teknologi digital. Di sinilah peran teknologi mampu menyatukan keinginan dan kebutuhan hidup manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang terkoneksi melalui teknologi digital. Ekonomi digital sering juga disebut dengan istilah *new economy* karena melahirkan model bisnis baru, inovasi baru, mekanisme kerja atau proses bisnis baru, barang dan layanan jasa baru yang sebelumnya tidak ada menjadi ada. (Sugiarto, 2022).

Menurut Sugiarto (2022), pesatnya perkembangan ekonomi digital tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu:

1. Penetrasi internet sudah hampir menjangkau seluruh belahan dunia telah menjadi pondasi utama lancarnya digitalisasi di hampir semua aspek kehidupan manusia. Semakin luasnya jaringan internet menjadikan

ekonomi digital tumbuh dan berkembang semakin cepat di berbagai negara. Konektivitas manusia saat ini sudah tidak menjadi isu penting karena kita bisa menghubungi orang di berbagai belahan dunia.

2. Kehadiran internet tersebut mendorong lahirnya berbagai jenis teknologi digital yang menjadikan ekonomi digital berkembang pesat. Teknologi tersebut antara lain *artificial intelligence, internet of things, virtual reality, dan augmented reality, robotic, cloud, dan big data*. Teknologi tersebut memberi pengaruh dan dampak perubahan yang sangat berarti dalam proses bisnis maupun perilaku manusia sehingga menjadi instrumen perubahan penting di sektor ekonomi. Teknologi digital itulah yang menjadikan ekonomi konvensional mampu bertransformasi secara perlahan menjadi ekonomi digital
3. Penjualan *electronic mobile devices* seperti telepon seluler, tablet, laptop, komputer, dan lain-lain terus memperlihatkan tren yang meningkatkan daritahun ke tahun. Perangkat tersebut tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi dan mencari informasi tetapi juga digunakan untuk mengerjakan pekerjaan sehari-hari dan melakukan transaksi ekonomi. Tanpa dukungan penjualan perangkat tersebut rasanya sulit ekonomi digital berkembang seperti saat ini.
4. Perubahan perilaku masyarakat yang lebih menginginkan adanya kemudahan, kenyamanan, dan kecepatan dalam melakukan kegiatan ataupun transaksi dianggap sebagai salah satu alasan berkembangnya ekonomi digital. Adanya pergeseran perilaku masyarakat yang dulunya

menyukai aktivitas tatap muka langsung, saat ini lebih senang melakukan kegiatan bersifat *physical contactless*. Perubahan perilaku masyarakat tersebut akhirnya mendorong berbagai aktivitas maupun transaksi yang dilakukan dari tempat orang tersebut tinggal. Segala kebutuhan dapat dipenuhi dari berbagai tempat tanpa mengenal batas waktu dan batas wilayah suatu negara.

Menurut Adhikara (2005), Terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan ciri-ciri ekonomi digital, antara lain sebagai berikut:

- a. Akses informasi yang tidak terbatas
- b. Pasar global terus berkembang
- c. Transaksi bisnis dilakukan lebih cepat dari sebelumnya, bahkan selama 24 jam, 7 hari terus terjadi transaksi bisnis
- d. Keinginan peningkatan pendapatan dari perusahaan multinasional via globalisasi
- e. Pada saat yang sama, banyak konsumen (secara global) yang memiliki informasi yang sama sehingga konsumen dengan cepat dapat membedakan harga antara satu perusahaan dengan yang lainnya, di saat itupula perusahaan berusaha menarik minat konsumen.
- f. Privatisasi meningkatkan persaingan pasar
- g. Perkembangan teknologi komunikasi data dan suara meningkatkan harapkan konsumen dan membuka berbagai peluang.

Menurut Don Tapscott, ekonomi digital mempunyai 12 atribut yaitu :

1. Knowledge

Di ekonomi digital, *power of the knowledge* diterjemahkan menjadi inovasi-inovasi unggul lewat kesempatan-kesempatan terbaru untuk menciptakan keunggulan kompetitif.

2. Digitalization

Transaksi bisnis menggunakan *digital technology* dan digital information. Pelanggan-pelanggan sebagai *digital customers* menggunakan *digital devices* untuk melakukan transaksi dengan perusahaan-perusahaan penjual barang dan jasa sebagai *digital enterprises*.

3. Virtualization

Di ekonomi digital dimungkinkan untuk merubah barang fisik menjadi barang virtual. Modal intelektual dikonversikan menjadi modal digital.

4. Molecularization

Di ekonomi digital, *heavy organization* di organisasi tradisional berubah menjadi *light organization* yang fleksibel, *M-form organization* (organisasi multidivisional) bergeser menjadi *E-form organization* atau *ecosystem form organization* yang mudah beradaptasi dengan lingkungan.

5. Internetworking.

Menggunakan jaringan internet untuk membangun interkoneksi

membentuk jaringan ekonomi.

6. *Disintermediation*

Tidak diperlukan lagi perantara, transaksi dapat dilakukan langsung *peer- to-peer*.

7. *Convergence*

Konvergensi komputasi, komunikasi, dan konten bersama-sama membentuk multimedia interaktif yang menjadi *platform* yang penting.

8. *Innovation*

Imaginasi dan kreativitas manusia merupakan sumber-sumber nilai utama membentuk *innovation economy*.

9. *Prosumption*

Di ekonomi lama aspek kunci adalah *mass production*, sedang di ekonomi digital adalah *mass customization*. Perbedaan antara produser dan kustomer menjadi kabur, setiap kustomer di *information highway* dapat juga menjadi produser.

10. *Immediacy*

Perbedaan waktu saat memesan barang dengan saat diproduksi dan dikirim menyusut secara drastis disebabkan kecepatan proses *digital technology*.

11. *Globalization*

Menurut Peter Drucker "*knowledge knows no boundaries*." Tidak ada batas untuk transaksi global.

12. *Discordance*

Akan muncul jurang pemisah antara yang memahami teknologi dengan yang tidak memahami teknologi. Supaya *survive*, semua pemain di ekonomidigital harus *technologically literate* yaitu mampu mengikuti *technologicalshifts* menuju interaksi dan integrasi dalam bentuk *internetworked economy*.

Yang menjadi proksi ekonomi digital pada penelitian ini yaitu langganan *fixed broadband*. Menurut International Telecommunication Union (2017) langgananfixed-broadband adalah langganan yang menyediakan kecepatan hilir minimal 256 kbit/s dan akses kecepatan tinggi ke Internet publik (melalui koneksi TCP/IP). Ini mencakup broadband satelit, broadband nirkabel tetap terrestrial, modem kabel, DSL, *fiber-to-the-building*, dan langganan broadband tetap (berkabel) lainnya. Langganan *fixed broadband* tidak termasuk langganan yang memberikan pengguna akses ke komunikasi data pada jaringan seluler seluler, termasuk Internet. Teknologi nirkabel tetap lainnya dan *WiMAX* tetap harus disertakan. Terdapat langganan untukperorangan dan langganan untuk bisnis.

2.1.8 **Investasi**

Investasi merupakan salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi. Pada perekonomian tertutup, sumber dana investasi berasal dari tabungan domestik sedangkan untuk perekonomian terbuka sumber dana dapat diperoleh melalui pinjaman luar negeri (Subandi, 2014). Menurut Adam Smith (1729-1790) merupakan tokoh utama dari aliran ekonomi yang kemudian dikenal sebagai aliran klasik. Dalam hal ini teori klasik Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber

daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (necessary condition) bagi pertumbuhan ekonomi (Mulyadi, 2003).

Dornbusch & Fischer berpendapat bahwa investasi adalah permintaan barang dan jasa untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa mendatang. Menurut Sukirno (2000) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni:

- a) Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional, serta kesempatan kerja
- b) Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi
- c) Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi

Jenis investasi dalam aset finansial antara lain tabungan, deposito, reksadana, obligasi, saham, emas, properti, dan lainnya. Pembagian alternatif investasi menjadi dua golongan besar, yaitu:

1. Investasi Langsung

Investasi langsung diartikan sebagai suatu kepemilikan surat-surat

berharga secara langsung dalam suatu entitas yang secara resmi telah *go public* dengan harapan akan mendapatkan keuntungan berupa penghasilan dividen dan *capital gain*.

2. Investasi Tidak Langsung

Investasi tidak langsung terjadi bilamana surat-surat berharga yang dimiliki diperdagangkan kembali oleh perusahaan investasi (*investment company*) yang berfungsi sebagai perantara. Pemilikan aktiva tidak langsung dilakukan melalui lembaga-lembaga keuangan terdaftar, yang bertindak sebagai perantara atau intermediary.

Menurut Nasution (1997) bahwa investasi sangat diharapkan sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian karena adanya keterbatasan dana yang dimiliki pemerintah. Untuk menggerakkan pertumbuhan perekonomian ini, (PMA) maupun investasi dalam negeri (PMDN) terlebih pula untuk mempertahankan tingkat pada pertumbuhan ekonomi. Sukirno (2006) mengartikan bahwa investasi adalah sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa – jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal ini menunjukkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang. Ada kalanya penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang-barang modal yang lama yang telah haus dan perlu didepresiasi.

2.1.9 Tenaga Kerja

Kemajuan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari produktivitas kerja penduduknya. Adapun produktivitas sendiri harus didukung oleh tingkat investasi dan sumber daya manusia yang memadai. Disamping produktivitas yang tinggi, agar perekonomian suatu negara dapat tumbuh dengan pesat harus didukung adanya efisiensi dalam proses produksinya sehingga memungkinkan bagi perekonomian tersebut untuk berproduksi lebih maksimal (Kuncoro, 2000). Tenaga kerja menurut Badan Pusat Statistik BPS, (2015) adalah tenaga kerja sebagai seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang berpotensi memproduksi barang dan jasa. BPS membagi tenaga kerja menjadi 3 yaitu :

- a. Tenaga kerja penuh merupakan tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja lebih dari 35 jam dalam waktu seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai denganuraian tugasnya.
- b. Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran merupakan tenaga kerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam dalam waktu seminggu.
- c. Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja, adalah tenaga kerja dengan jam kerja $0 > 1$ jam perminggu.

Mankiw membedakan tenaga kerja (*labour*) menjadi dua yaitu tenaga kerja berpendidikan (*educated*) dan tidak berpendidikan (*uneducated*). Disini tenaga kerja berpendidikan atau *educated labour* diindikasikan dengan proporsi angkatan kerja yang memiliki tingkat pendidikan lanjutan atau *proportion of the labour force with secondary education* (Irmayanti dan Bato, 2017). Sedangkan menurut Dumairy (1996) membedakan tenaga kerja (*manpower*) dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja, yang termasuk Angkatan

kerja adalah penduduk dalam usia yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang bukan termasuk bukan angkatan yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan tidak sedang mencari pekerjaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk memperkaya perspektif penelitian ini, selain kajian teoritis yang telah dijelaskan diatas, penulis juga mengkaji beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian ini berdasarkan atas kesamaan pembahasan tentang pengaruh ekonomi digital dan GDP ataupun pertumbuhan ekonomi

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu
1.	Sofia Gomes, João M. Lopes Dan Luís Ferreira (2022): “Dampak Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Negara OECD”	<p>- Tujuan: Studi longitudinal ini menganalisis dampak ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat perkembangannya</p> <p>- Variabel: Pengguna internet, pengguna ponsel, pengguna <i>fixed broadband</i>, pertumbuhan ekonomi</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu Dampak ekonomi digital yang diukur dengan proksi teknologi – internet, ponsel, dan <i>fixed-broadband</i> – terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara OECD bergantung pada tingkat perkembangannya dan ukuran teknologi yang menangkap ekonomi digital. TIK secara positif mempengaruhi perkembangan ekonomi negara-negara OECD dan dapat digunakan sebagai instrumen oleh pembuat kebijakan.</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan variabel penetrasi pengguna telepon dan menggunakan variabel ekonomi makro sebagai variabel kontrol sedangkan pada penelitian ini penulis hanya menggunakan variabel <i>fixed broadband</i> dan hanya menggunakan variabel terikat dan variabel bebas selain itu penelitian terdahulu menggunakan metode data panel GMM</p>

No.	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu
2.	Agesti Duwi Wahyuningtias, Hadi Sasana, Rr. Retno Sugiharti (2021): “Analisis Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1996- 2019”	- Tujuan: Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perkembangan ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 1996-2019 - Variabel: Jumlah pengguna internet, nilai transaksi <i>e-commerce</i> , pertumbuhan ekonomi	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dalam jangka pendek jumlah pengguna internet, dan nilai transaksi <i>e-commerce</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.	Pada penelitian terdahulu menggunakan metode <i>Autoregressive Distributed Lag</i> (ARDL) sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode data panel <i>Ordinary Least Square</i> .

No.	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu
3.	Ahmad Albar TanjungM Syafii, Sufhia Br Tarigan, Widya Gustriani Harahap (2022): “Analisis Pengaruh Ekonomi Digital terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Model Data Panel”	<p>- Tujuan: Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ekonomi digital yang dilihat dari Jumlah Pengguna Internet, Nilai Transaksi <i>e-commerce</i>, dan Jumlah Pertumbuhan usaha <i>e-commerce</i> baik secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia</p> <p>- Variabel: Nilai transaksi <i>e-commerce</i>, jumlah usaha, jumlah pengguna internet, pertumbuhan ekonomi</p>	Hasil penelitian menunjukkan variabel bebas yaitu nilai transaksi dan jumlah usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel jumlah pengguna internet berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Pada penelitian terdahulu variabel variabel ekonomi digitalnya yaitu nilai transaksi <i>e-commerce</i> , jumlah usaha <i>e-commerce</i> , jumlah pengguna internet sedangkan pada penelitian ini variabel variabel ekonomi digitalnya yaitu langganan <i>fixed broadband</i>

No.	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu
4.	Inasari Widiyastuti (2013): Impak Penetrasi <i>Fixed broadband</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Analisis Runtun Waktu Tahun 2000-2010	<p>- Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penetrasi <i>fixed broadband</i> terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Lebih lanjut, penelitian ini mengkaji impak penetrasi <i>fixed broadband</i> terhadap laju penurunan angka tenaga kerja. Turut dikaji pula faktor-faktor yang mempengaruhi laju penetrasi <i>fixed broadband</i>.</p> <p>- Variabel: Pendapatan perkapita, FDI, inflasi, pengeluaran Pendidikan, total Angkatan kerja, kepadatan penduduk, penetrasi <i>fixed</i></p>	<p>Hasil kajian mengindikasikan penetrasi <i>fixed broadband</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Meski demikian, penetrasi <i>fixed broadband</i> memiliki impak positif terhadap laju penurunan angka tenaga kerja tenagakerja.</p>	<p>Pada penelitian terdahulu banyak menggunakan variabel ekonomi makro seperti pendapatan perkapita, FDI, inflasi, pengeluaran pendidikan, total angkatan kerja, kepadatan penduduk sedangkan variabel makro ekonomi yang digunakan pada penelitian ini hanyalah jumlah angkatan kerja dan investasi asing.</p>

No.	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu
		<i>broadband</i> , penetrasi mobile phone, penetrasi internet, pertumbuhan ekonomi		
5.	Nefo Indra Nizar, Achmad Nur Sholeh (2021): Peran Ekonomi Digital Terhadap Ketahanan Dan Pertumbuhan Ekonomi Selama Pandemi COVID-19	<p>- Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ekonomidigital terhadap ketahanan dan pertumbuhan ekonomidi masa Pandemi COVID- 19.</p> <p>- Variabel: Uang elektronik, IPM, indeks TIK, nilai transaksi <i>e-commerce</i>, perusahaan <i>fintech</i>, jumlah pengguna internet, PDB</p>	Hasil penelitian menunjukkan ekonomi digital memiliki ketahananbisnis dan secara signifikan mampumemberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.	Pada penelitian terdahulu, variabel-variabel bebas ekonomidigital dijadikan kedalam satu variabel indeks komposit dengan menggunakan teknik regresi analisis komponen utama sedangkan pada penelitian ini variabel variabel bebas ekonomidigital tidak disatukan menjadi variabel indeks komposit

No.	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu
6.	Adhitya Wardhana, Bayu Kharisma, Tresna Lisdiyanti (2020): “Teknologi Informasi Komunikasi dan Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Barat dan Timur Indonesia Periode 2014-2018”	<p>- Tujuan: Tujuan penelitian ini akan mencoba menganalisis pengaruh teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kawasan Indonesia barat dan timur</p> <p>- Variabel: TIK, investasi, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu kawasan Indonesia barat dengan variabel teknologi informasi dan komunikasi, investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia barat. sedangkan Kawasan Indonesia timur lebih fokus terhadap tenaga kerja, dalam memacu pertumbuhan ekonomi.</p>	<p>Pada penelitian terdahulu model penelitiannya menggunakan model <i>Generalized Least Square</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan model <i>Ordinary Least Square</i>. Selain itu penelitian terdahulu menggunakan variabel pengeluaran pemerintah dan PMTB sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut.</p>
7.	Yulina Eliza (2015): “Pengaruh Investasi, Angkatan kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat”	<p>- Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris sejauh manainvestasi, angkatan kerja, pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah investasi, Angkatan kerja, dan pengeluaran pemerintah (rutin dan pembangunan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Sehingga dapat dikatakan secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap</p>	<p>Pada penelitian sebelumnya menggunakan investasi swasta sedangkan penelitian ini menggunakan investasi asing. Selain itu pada penelitian sebelumnya menggunakan pengeluaran pemerintah sedangkan penelitian ini</p>

No.	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu
		-Variabel: Investasi Swasta, Angkatan kerja, Pengeluaran Pemerintah, - Pertumbuhan Ekonomi	pertumbuhan ekonomi.	tidak menggunakan variabel pengeluaran pemerintah.

2.3 Kerangka Pemikiran

Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga yang berlaku atau atas dasar harga konstan. PDB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu negara tertentu, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu negara. PDB dapat menggambarkan kemampuan suatu negara mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Besaran PDB yang dihasilkan oleh masing-masing negara sangat bergantung kepada potensi sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor tersebut menyebabkan besaran PDB bervariasi antar negara.

Perkembangan teknologi melahirkan berbagai inovasi yang dapat mempermudah kehidupan manusia di era modern ini. Revolusi digital kini mulai dapat dilihat di banyak sektor ekonomi. Teknologi digital secara fundamental mengubah cara manusia dan dunia usaha untuk memproduksi, berdagang, dan

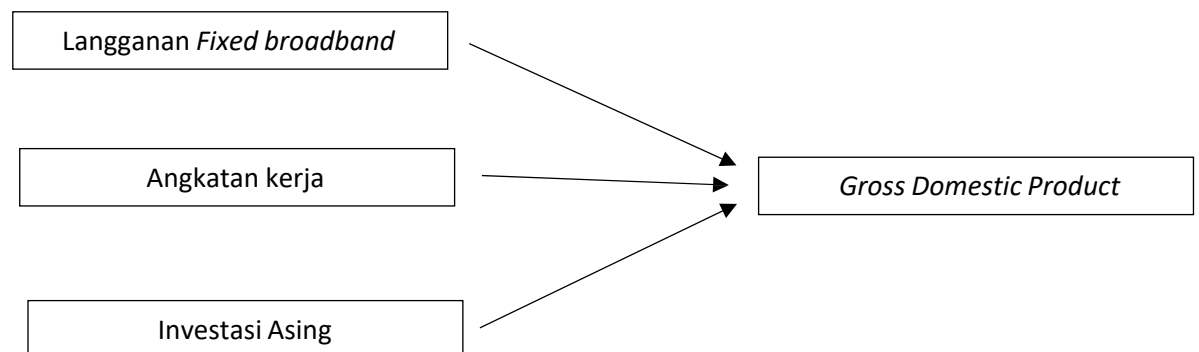
konsumsi hal ini disebut dengan ekonomi digital. Pada saat ini, sebagian besar dunia bisnis telah menjadikan Internet sebagai saluran komunikasi dan penjualan. Selain berdampak pada dunia bisnis, perkembangan teknologi bisa kita lihat dengan berbagai macam temuan yang mempermudah aktivitas perekonomian manusia seperti *platform* pembayaran digital, *e-commerce*, perbankan digital dan inovasi lainnya. Selain mempermudah aktivitas ekonomi, inovasi ini juga mengubah perilaku manusia seperti cara berinteraksi dan melakukan kegiatan ekonomi (Fauzi dan Nauri, 2020).

Perekonomian suatu negara dapat dilihat dari perkembangan teknologi. Kemajuan teknologi informasi akan meningkatkan kemampuan produktivitas dunia industri baik dari aspek teknologi industri maupun pada aspek jenis produksi. Sesuai dengan beberapa penelitian seperti penelitian Riduan dan Johanna (2013) dan Aldian dan Made (2019) mengemukakan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena teknologi mempunyai peran penting dalam meningkatkan output suatu daerah dan dengan adanya teknologi maka penggunaan input dalam proses produksi akan semakin efisien.

Hampir semua ahli ekonomi menekankan arti penting investasi sebagai penentu utama pada pertumbuhan ekonomi. Investasi atau permodalan merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat dihasilkan maupun direproduksi. Investasi digunakan untuk membangun sesuatu yang dapat berguna bagi masyarakat. Semakin baik tingkat kesejahteraan masyarakat dapat digunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi. Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian Setijawan (2016) dan Muh Jamil (2020) bahwa investasi berpengaruh

signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Rini (2012) bahwa investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbanyak jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan negara untuk menambah produksi sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teori tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian Yulina (2016) bahwa angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tetapi pada penelitian Alisman (2016) mengemukakan bahwa angkatan kerja berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan adalah dugaan sementara atau jawaban semendaradan masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Langganan *Fixed broadband* diduga mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan GDP di 6 Negara ASEAN
2. Variabel Investasi Asing diduga mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan GDP di 6 Negara ASEAN.
3. Variabel Angkatan kerja diduga mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan GDP di 6 Negara ASEAN